

RINGKASAN

ASHHA TIVANA SYASTIA. Manajemen Perkawinan di PT Santona Oro Banyan Bogor Jawa Barat. *Mating Management at PT Santona Oro Banyan Bogor Regency West Java*. Dibimbing oleh YUNI RESTI

Sapi perah adalah hewan ternak yang dipelihara untuk diambil susunya dalam jumlah yang banyak. Produksi susu yang dihasilkan memiliki kontribusi yang besar terhadap pemenuhan konsumsi susu masyarakat setiap harinya. Sapi perah yang paling banyak dipelihara di Indonesia adalah sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) yang merupakan hasil persilangan dari sapi perah *Friesian Holstein* dengan sapi lokal.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Santona Oro Banyan Kabupaten Bogor Jawa Barat pada tanggal 28 Februari sampai 27 Mei 2022. Tujuan umum dari praktik kerja lapangan ini adalah menerapkan ilmu dan kemampuan yang telah didapatkan selama kuliah. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah untuk mengetahui manajemen perkawinan sapi perah dan bagaimana penanganan khusus-nya di lokasi PKL.

PT Santona Oro Banyan adalah bagian baru dari PT Waluya Wijaya yang bergerak dibidang peternakan sapi perah sejak tahun 2018. Perusahaan ini terletak di Bogor Jawa Barat Indonesia, dan salah satu peternakan yang tergolong modern. Sapi yang dipelihara merupakan peranakan *Friesian Holstein*. Dengan populasi sebanyak 80 ekor sapi yang terdiri dari 31 ekor pedet dengan persentase satuan ternak (14%), 4 dara bunting sebesar (4%), 40 ekor sapi laktasi sebesar (73%), dan 5 ekor sapi kering sebesar (9%). Pemeliharaan di perusahaan ini yaitu meliputi pemeliharaan pedet, dara bunting, sapi laktasi, dan beberapa sapi kering. Pakan yang diberikan yaitu TMR (Total Mix Ratio). Hijauan yang digunakan yaitu rumput gajah dan konsentrat berupa pollard, bungkil kelapa sawit dan beberapa zat aditif.

Manajemen Perkawinan di PT Santona Oro Banyan meliputi deteksi birahi, sinkronisasi estrus, pelaksanaan inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan berkala (PKB) dan pencatatan reproduksi. Keberhasilan manajemen perkawinan dapat dinilai dari salah satu data pencatatan reproduksi yaitu S/C yang diperoleh di lapangan setiap periode kebuntingan. S/C yang tinggi dapat mempengaruhi reproduksi pada ternak. Rumus S/C yaitu hasil dari jumlah sapi yang di IB dibagi jumlah sapi yang bunting yang dapat disimpulkan semakin rendah nilai S/C pada perusahaan tersebut maka akan tinggi tingkat kesuburan pada ternak tersebut.

Manajemen Perkawinan di perusahaan ini sudah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari segi pelaksanaan deteksi birahi, sinkronisasi estrus, pelaksanaan IB dan pengecekan kebuntingan. Hasil nilai *service per conception* yang tinggi yaitu 2,7, *conception rate* dengan nilai 42,3% dan *pregnancy rate* yang rendah dengan nilai 37,1%, *calving interval* dengan rata-rata 22 bulan, dan *days open* dengan lama 133 hari. Faktor yang mempengaruhi efisiensi reproduksi pada ternak dapat dilihat dari nutrisi pada ternak, kesehatan reproduksi ternak, pengetahuan inseminator dalam deteksi estrus dan perlakuan inseminator dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengawinkan sapi tersebut.

Kata Kunci : Manajemen perkawinan, sapi perah, *service per conception*